

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan identitas keagamaan serta kebudayaan masyarakat Indonesia.¹ Seiring berjalannya waktu peran pesantren telah mengalami transformasi dinamis yang mengikuti perkembangan sosial global. Pada awalnya, pesantren merupakan lembaga tradisional yang berfokus pada fungsi sosial dan penyebaran agama.²

Pesantren memiliki tiga fungsi utama, yakni mentransmisikan dan mentransfer ilmu-ilmu Islam, menjaga tradisi Islam, dan memproduksi ulama. Seiring perkembangannya hingga saat ini, sebagai lembaga sosial, pesantren telah melaksanakan pendidikan formal yang mencakup sekolah umum dan sekolah agama seperti madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi.³ Di samping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan hal pemberdayaan perekonomian terhadap para santrinya seperti halnya yang seperti melakukan usaha ternak sapi perah. Pesantren juga telah memperluas perannya sebagai

¹ Mohammad Arief, *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter*, (Kediri, STAIN Kediri Press, 2012) 1.

² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020) 24.

³ M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbany Pressindo, 2006), 8.

lembaga solidaritas sosial dengan menerima anak-anak dari berbagai lapisan masyarakat Muslim dan memberikan pelayanan yang setara kepada mereka.⁴

Pondok pesantren sekarang tidak hanya fokus pada mengajarkan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan kepada santri. Juga memperluas aktivitasnya ke bidang ekonomi. Tujuan dari itu adalah agar pesantren bisa mandiri secara ekonomi. Sebelumnya, pesantren sering kali dianggap hanya mengandalkan dana iuran dan sumbangan dari santri serta bantuan dari berbagai lembaga formal dan non-formal. Namun, dengan mengembangkan sektor ekonominya, pesantren bisa lepas dari ketergantungan tersebut dan menjadi lembaga yang kuat secara ekonomi.⁵

Berbicara mengenai fungsi pondok pesantren, pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan, dan pusat pengkaderan ulama. Melalui Pusat Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M),⁶ Di Pulau Jawa, terdapat beberapa pesantren besar yang telah berhasil menjadi role model kemandirian ekonomi melalui pengembangan unit usaha. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Nurul Jadid, didirikan oleh KH. Zaini Mu'in), terkenal dengan berbagai unit bisnis seperti koperasi syariah, toko ritel, dan pusat pelatihan, dan yang utama yaitu unit usaha ekoproteksi, yang tidak

⁴ Usman, Muhammad I. "Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)." *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, vol. 14, no. 1, 2013, pp. 127-146.

⁵ Siti Nur Azizah, Manajemen Unit Usaha pesantren berbasis ekoproteksi, *jurnal Ekonomi dan bisnis islam*, vol 2 No 1, (2016).

⁶ Afga Sidiq Rifai, fungsi pesantren dan tuntutan perubahan sosial, *jurnal insania*, vol. 21 No2. Desember 2016.

hanya mendukung operasional pesantren tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan bagi santri .⁷

Unit usaha tersebut dibangun untuk pengembangan ekonomi dan kesejahteraan pesantren. Adapun fungsi dari usaha produktif ini selain sebagai media pembelajaran santri juga untuk meningkatkan pendapatan pesantren dalam upaya pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pesantren, fasilitas pondok, fasilitasi pendidikan, pengembangan pondok dan pembangunan pondok. Melalui unit usaha ekonomi, pesantren dapat mengembangkan kemandirian finansial mereka, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan memberikan kontribusi positif pada perekonomian lokal.⁸

Program ini sangatlah penting mengingat peran strategis pesantren dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan berdaya saing. Dengan kemandirian ekonomi, pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah atau sumbangan, dan dapat lebih mandiri dalam mengelola operasional harian serta mengembangkan fasilitas pendidikan yang lebih baik. Program ini juga mendukung visi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan menggerakkan roda ekonomi di tingkat lokal melalui pemberdayaan pesantren sebagai lembaga yang berdaya saing selain dari tujuan utamanya yakni kemandirian.⁹

⁷ Alvan Fatoni Dkk, Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekopoteksi, *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, Vol 2, No 1, Januari 2021.

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid.,

Unit Usaha Ekonomi (UUE) di pesantren adalah salah satu aspek yang memungkinkan pesantren untuk mencapai kemandirian, baik dari segi finansial maupun pengelolaan¹⁰ Menurut hasil penelitian Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, pada tahun 2020 dan 2021, sebanyak 90,48% dari total 11.868 pesantren telah mengembangkan unit usaha. Bahkan, sekitar 2,58% pesantren memiliki 3-5 jenis usaha yang berbeda.¹¹ Dari data tersebut, menjadi bukti nyata bahwa kemandirian pesantren sudah ada dan perlu dilakukan skala besar atau pengembangan agar dapat berlanjut di masa mendatang.

Usaha ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nilai tambah bagi pemasukan pesantren, sehingga membantu pesantren untuk lebih mandiri secara finansial. Namun, keberhasilan usaha peternakan tersebut sangat tergantung pada efektivitas manajemen pengelolaan, termasuk dalam aspek produksi, pemeliharaan kesehatan ternak, pengelolaan sumber daya manusia, serta pemasaran hasil susu.

Pengelolaan menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan usaha peternakan sapi perah di Pondok Pesantren Al Munadhoroh karena bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, Selain memberikan kontribusi ekonomi bagi pesantren, usaha peternakan juga menjadi media pembelajaran langsung bagi santri dalam bidang kewirausahaan dan keterampilan hidup. Dengan menjalankan peternakan, pesantren dapat

¹⁰ Alfian Fathoni dkk, pengembangan potensi unit usaha ponpes nurul jadid melalui ekoproteksi, *Jurnal Trilogi*, P-ISSN 2774 April 2021, 22.

¹¹ Husen Hasan Basri, Pemetaan Hingga Profiling “100 Pesantren Ekonomi, (Kementrian agama, <https://kemenag.go.id/opini/dari-pemetaan-hingga-profiling-nbspldquo100-pesantren-ekonomirdquo-5ra4ni>) diakses 12 Mei pukul 16.00.

menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis praktik yang melatih santri untuk mandiri, disiplin, dan produktif. Peternakan juga dinilai sebagai sektor usaha yang potensial dan berkelanjutan, karena kebutuhan masyarakat terhadap produk susu terus meningkat. Oleh karena itu, pemilihan usaha peternakan bukan hanya untuk tujuan ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter dan pemberdayaan santri dalam jangka panjang. Pengelolaan ini mencakup manajemen produksi untuk memastikan kualitas dan kuantitas susu yang optimal, termasuk pemilihan bibit unggul dan pengaturan jadwal pemerahan yang tepat. Selain itu, kesehatan ternak perlu dikelola secara teratur melalui vaksinasi dan pemeriksaan rutin agar sapi perah tetap sehat dan produktif. Di sisi lain, tenaga kerja di peternakan harus memiliki keterampilan yang memadai untuk menjalankan tugas sehari-hari dalam merawat ternak dan memproses hasil produksi. Manajemen keuangan juga diperlukan untuk memantau arus kas dan menghitung keuntungan yang dihasilkan sebagai pemasukan tambahan bagi pesantren. Tidak kalah penting, manajemen pemasaran dibutuhkan agar produk susu dapat menjangkau konsumen secara luas dan memberikan nilai tambah bagi usaha ini. Dengan manajemen yang baik di berbagai aspek tersebut, usaha peternakan di Pondok Pesantren Al Munadhoroh diharapkan dapat menopang operasional pesantren.

Sapi perah *Friesian Holstein* dikenal sebagai salah satu jenis sapi perah dengan produktivitas susu yang sangat tinggi, mampu menghasilkan susu dalam jumlah besar dengan kualitas yang baik. Keunggulan produktivitas ini membuat *Friesian Holstein* menjadi pilihan utama bagi para peternak yang

ingin mengoptimalkan produksi susu. Keunggulan ini menjadikannya pilihan utama bagi peternak yang ingin mengoptimalkan hasil produksi. Dibandingkan dengan jenis sapi lokal seperti Peranakan Ongole atau sapi Madura yang memiliki tingkat produksi susu lebih rendah, Friesian Holstein dinilai lebih efisien dan menguntungkan untuk usaha peternakan skala menengah hingga besar. Selain itu, tingginya permintaan akan produk susu segar dan olahannya, seperti keju, yoghurt, dan mentega, membuka peluang pasar yang luas dan menguntungkan. Dengan manajemen peternakan yang baik dan penerapan teknologi modern, potensi ekonomi dari peternakan *Friesian Holstein* dapat dimaksimalkan, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional.¹²

Sektor peternakan, khususnya Peternakan sapi perah, memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan. Sapi perah terutama jenis sapi *Friesian Holstein* yang terkenal dengan produktivitas susunya yang tinggi, dapat menghasilkan susu dalam jumlah besar secara konsisten. Produksi susu ini tidak hanya penting untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti keju, *yoghurt*, dan mentega, yang memiliki pasar luas dan permintaan yang terus meningkat.¹³ Selain kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi, Peternakan sapi perah juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Keuntungan dari penjualan susu dan produk olahannya dapat digunakan untuk

¹² Prafangasti Sarah Ginantika dkk, Performa Produksi Sapi Perah Friesian Holstein Laktasi 1 dengan Produksi Susu Lebih dari 7000 Kg, *Jurnal Sumber Daya Hewan Vol. 2 No. 1 (2021)*, 10

¹³ Ibid.,

reinvestasi dalam pengembangan peternakan, seperti perbaikan fasilitas, pembelian pakan berkualitas, dan penerapan teknologi modern. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas peternakan, serta memastikan kelangsungan operasionalnya.

Peternakan sapi perah dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja, mulai dari tenaga kerja di peternakan hingga distribusi dan penjualan produk olahan. Ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan peternak dan pekerja, tetapi juga menggerakkan roda perekonomian di komunitas sekitar. Dengan manajemen yang baik dan dukungan teknologi, potensi ekonomi dari Peternakan sapi perah dapat terus berkembang dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Peternakan yang berkelanjutan juga mendukung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan lingkungan tetap terjaga. Oleh karena itu, sektor ini memiliki peran strategis dalam membangun perekonomian yang kuat dan berkelanjutan.¹⁴

Usaha peternakan susu menawarkan beragam manfaat dan peluang yang dapat diperoleh baik dari segi produksi susu, produk turunannya, maupun kontribusinya terhadap ekonomi lokal. Dalam hal produksi susu, peternakan susu menyediakan sumber pendapatan yang stabil bagi peternak karena susu merupakan produk yang memiliki permintaan tetap. Selain itu, peternakan susu juga membuka peluang untuk menghasilkan produk turunan susu seperti keju,

¹⁴ Rudy Hartanto dkk, Manajemen Ternak Perah, (semarang: UNDIP PRESS, 2021) 5.

yoghurt, mentega, dan susu kental manis. Pengolahan susu menjadi produk turunan ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk tetapi juga memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan peternak. Secara lebih luas, peternakan susu berkontribusi terhadap ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, memicu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas bisnis di sektor peternakan, dan meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi. Dengan demikian, usaha peternakan susu memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif.¹⁵

Beberapa pondok pesantren telah berhasil menternakkan sapi perah *Friesien Holstein*, yang kemudian menjadi inspirasi bagi pesantren lain untuk mengikuti jejak mereka dalam usaha serupa. Pondok Pesantren Ponpes Binaul Ummah di Kuningan, merupakan salah satu pelopor dalam Peternakan sapi perah ini, berhasil mengembangkan usaha susu sapi yang menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mendukung ekonomi pesantren. Yang berhasil dalam budidaya sapi perah *Friesien Holstein*, memproduksi susu segar yang diminati oleh pasar lokal. Keberhasilan pesantren ini tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi pesantren mereka, tetapi juga menginspirasi banyak pesantren lain untuk memulai usaha peternakan sapi

¹⁵ Muhamad Misbah Rudin Jaki dkk, Peran Industri Ternak Sapi Perah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Kebon Pedes Kota Bogor, *jurnal kajian ekonomi dan bisnis*, Vol 4 No 3 (2023), 571.

perah, melihat potensi besar dalam sektor ini untuk mendukung kemandirian ekonomi dan kesejahteraan komunitas pesantren.¹⁶

Keberhasilan dalam usaha peternakan sapi perah *Friesien Holsten* dapat menjadi nilai tambah pemasukan pondok pesantren. Peternakan sapi perah *Friesien Holsten* yang sukses dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang signifikan bagi pondok pesantren yang mandiri secara ekonomi. Pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan susu dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan di pesantren. Selain itu, keberhasilan usaha peternakan susu juga dapat meningkatkan daya tarik pesantren bagi para donatur dan investor potensial, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan sumber pendanaan dan pertumbuhan pesantren secara keseluruhan.

Tabel 1.1 Data Pemanding Pondok Pesantren Yang Memiliki Unit Usaha Di Kota. Kediri

Nama Pondok	Jenis Usaha	Cakupan Pelayanan	Keterangan
Pondok Pesantren Al Munadhoroh	- Peternakan sapi perah - Kedai kopi susu	Melayani santri dan masyarakat sekitar secara terbuka	- Produksi susu segar - Usaha milik pondok - Bertujuan menunjang ekonomi pesantren dan memberi manfaat bagi masyarakat umum - pendirian peternakan sudah berjalan lebih dari 5 tahun
Pondok Al Amin Ngasinan	-Peternakan sapi pedaging -sapi perah	Melayani santri dan masyarakat sekitar secara terbuka	- Fokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi - Usaha milik pondok

¹⁶ Rahman, Ponpes Binaul Ummah di Kuningan Menjadi Role Model Pengembangan Peternakan Sapi, <https://foto.bisnis.com/view/20230628/1669887/ponpes-binaul-ummah-di-kuningan-menjadi-role-model-pengembangan-peternakan-sapi-perah>, diakses pada 1 juni 2024, pukul 9:31.

Nama Pondok	Jenis Usaha	Cakupan Pelayanan	Keterangan
			- Tidak dibuka untuk masyarakat luar - pendirian peternakan baru berjalan 2 tahun

Sumber: data diperoleh hasil dari observasi

Tabel 1 menunjukkan perbedaan pendekatan dalam pengembangan usaha di sekitar Pondok Pesantren Al Munadhoroh, Kedunglo, dalam upaya mencapai kemandirian pesantren. Di Pondok Pesantren Al Munadhoroh, pengembangan unit usaha dilakukan secara langsung oleh para santri, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran. Hasil dari unit-unit usaha ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan pendidikan dan operasional di pesantren, suatu model yang dapat menjadi contoh bagi pesantren lainnya.¹⁷

Pondok Pesantren Al Munadhoroh di Kedunglo memiliki unit-unit usaha yang setiap tahunnya mengalami perkembangan yang signifikan. Selain itu, pesantren ini juga mampu merekrut pekerja sekitar pondok untuk berpartisipasi dalam mengelola dan mengembangkan usaha distribusi di dalamnya, selain dari kontribusi yang diberikan oleh para santri. Dalam upaya mencapai tambahan operasional pondok, Pondok Pesantren Al Munadhoroh Kedunglo berusaha mengoptimalkan potensi di berbagai bidang, termasuk pembangunan infrastruktur, fasilitas santri, pendidikan, pengasuhan, serta bidang ekonomi. Pesantren ini memiliki aset di beberapa sektor seperti tanah, bangunan komersial, kendaraan, serta peralatan usaha. Pondok Pesantren

¹⁷ Muhlisin, Pengurus PonPes Al Munadhoroh kedunglo Kota Kediri.

Kedunglo berhasil melaksanakan pembangunan gedung dan fasilitas pendidikan dengan baik, yang didukung oleh pendanaan dari unit-unit usahanya, sehingga dapat mengurangi beban keuangan bagi para santri.

Pondok Pesantren Al Munadhoroh dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki unit usaha peternakan sapi perah dan kedai kopi susu yang telah berjalan lebih dari lima tahun serta melayani santri dan masyarakat sekitar secara terbuka. Usaha ini tidak hanya bertujuan menunjang kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat umum, sehingga relevan untuk dikaji dari aspek kontribusi sosial dan ekonomi. Berbeda dengan pondok lain yang cakupan pelayanannya terbatas, Al Munadhoroh memiliki pengalaman usaha yang lebih matang dan sistem manajemen yang lebih stabil, menjadikannya objek penelitian yang ideal untuk menggambarkan potensi pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.

Penelitian serupa mengenai pengembangan ekonomi pesantren atau lembaga pendidikan melalui usaha peternakan telah banyak dilakukan, beberapa pesantren telah berhasil mengimplementasikan usaha peternakan, khususnya peternakan sapi perah, sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi. Misalnya, Pondok Pesantren Darul Yatama Wal Masakin (Yaponpes-Dayama) Jerowaru- Lombok Timur yang mengembangkan usaha peternakan Peternakan sapi perah *friesen holstien* untuk meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Peternakan ini tidak hanya

memberikan pendapatan tambahan bagi pesantren, tetapi juga menyediakan lapangan kerja dan pelatihan keterampilan bagi para santri.¹⁸

Tabel 1.2
Data Unit Usaha Yang Dimiliki Oleh Pondok Pesantren Al Munadhoroh
Kedunglo Kota Kediri

No	Nama Unit Usaha	Keterangan
1	Peternakan Sapi Perah Friesen Holstein	- Memiliki 22 ekor sapi perah produktif dan 3 ekor kurang produktif. - Hasil susu segar dijual ke masyarakat secara langsung dan juga dipasok ke kedai kopi milik pesantren. - Peternakan dikelola oleh santri dan dibantu oleh masyarakat sekitar yang tinggal di lingkungan pesantren. - Menjadi salah satu sumber utama pendapatan pesantren dan sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri.
2	Kedai Kopi Susu “Kedai Karmila”	- Memiliki 1 unit kedai kopi yang aktif melayani pelanggan setiap hari. - Menu utama berbasis susu segar hasil produksi dari peternakan sapi perah pesantren. - Kedai ini terbuka untuk umum dan menjadi media distribusi hasil peternakan sekaligus sumber pemasukan tambahan bagi pesantren.

Sumber: Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al Munadhoroh¹⁹

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan pondok pesantren Al Munadhoroh kedunglo kota kediri dalam melakukan usaha untuk tambahan biaya operasional pondok melakukan usaha berupa Peternakan sapi perah *friesen holstien* dan mempunyai satu kedai kopi untuk salah satu pendistribusian hasil peternakan. Dalam memenuhi kebutuhan pondok pesantren Sumber dana Pondok Pesantren Al Munadhoroh tidak

¹⁸ Muhammad Nashruddin, Model Kewirausahaan Agribisnis Pada Yayasan Pondok Pesantren Darul Yatama Wal Masakin (Yaponpes-Dayama) Jerowaru- Lombok Timur, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1 (2016), 174.

¹⁹ Zainal, Pengurus Pondok Pesantren Al Munadhoroh, Kediri.

hanya berasal dari uang yang diperoleh dari santrinya sendiri, tetapi juga dari unit-unit usaha seperti peternakan dan kedai kopi. Dana tersebut digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti pengembangan pesantren, fasilitas harian para santri, pembangunan gedung, dan lain-lain. Yang mana dana tersebut jika dipersenkan 50% bersumber dari uang santri dan 50%nya lagi dari unit usaha yang dikerjakan.²⁰

Tabel 1.3
Data Hasil Unit Usaha Yang Dimiliki Oleh Pondok Pesantren Al
Munadhoroh Kedunglo Kota Kediri Tahun 2021-2023

No	Daftar unit usaha	Pendapatan Rata rata perTahun 2021-2023		
		2021	2022	2023
1.	Peternakan sapi perah friesland holstien	Rp 360.000.000	Rp 362.200.000	Rp 362.300.000
Jumlah Omzet Pertahun		Rp 360.000.000	Rp 362.200.000	Rp 362.300.000

Sumber: dokumentasi laporan keuangan peternakan sapi ponpes Al munadhoroh

Tabel 1.3 menunjukkan hasil usaha pada sektor peternakan dan kedai dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pondok Pesantren Al Munadhoroh menunjukkan semangat kemandirian yang kuat meskipun menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan usaha peternakan sapi perah. Walaupun produksi susu kurang maksimal akibat sulitnya mendapatkan pakan yang memadai, pesantren ini tetap berusaha mengatasi masalah tersebut melalui berbagai inisiatif. Tantangan besar datang pada

²⁰ Zainal, pengurus Pondok pesantren Al Munadhoroh.

tahun 2022 ketika wabah penyakit mulut dan kaki (PMK) menyerang dan menyebabkan kematian banyak sapi, sehingga jumlah sapi menurun drastis dari 80 ekor menjadi hanya 22 ekor.

Manajemen yang baik, peternakan ini kini sedang dalam proses pemulihan dan pengembangan kembali jumlah sapi. Upaya keras untuk mengatasi masalah pakan dan pemulihan jumlah ternak ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Munadhoroh tetap berdedikasi untuk mencapai kemandirian ekonomi, tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal tetapi juga mencari solusi inovatif untuk masalah internal mereka. Kemandirian ini terlihat dari ketekunan mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan kembali usaha peternakan sapi perah, meskipun harus memulai dari awal setelah bencana wabah penyakit.

Pondok Pesantren Al Munadhoroh telah membuktikan kontribusi nilai tambah pemasukan ekonominya melalui keberhasilan unit usaha Peternakan sapi perah Friesian Holstein dan kedai susu yang bernama Kedai Susu Karmila. Salah satu indikator tau tanda bahwa sebuah pesantren mandiri secara ekonomi adalah ketika pendapatan dari unit usaha yang dikelola mampu memberikan kontribusi besar terhadap kegiatan pendidikan dan operasional pesantren, sehingga pesantren tidak terlalu bergantung pada uang partisipasi dari santri dan bantuan dari pihak lain.²¹

²¹ Bank Indonesia, *Identifikasi Key Success Factor Lembaga Pesantren*, (Jakarta : [BI] Bank Indonesia, 2015), 13-14

Pendapatan dari usaha peternakan, pesantren mampu mengembangkan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dan kesejahteraan para santri. Pembangunan infrastruktur pesantren juga dapat terus dilakukan berkat aliran dana yang stabil dari unit usaha tersebut. Selain itu, sebagian dari pendapatan digunakan untuk mengembangkan lebih lanjut usaha peternakan, memastikan keberlanjutan dan peningkatan produktivitas di masa mendatang. Meskipun sempat menghadapi tantangan besar, seperti wabah penyakit mulut dan kaki (PMK) yang mengurangi jumlah sapi dari 80 ekor menjadi 22 ekor, pesantren tetap gigih dan terus berusaha memulihkan serta meningkatkan jumlah ternaknya.²²

Tabel 1.4
Data Kontribusi Unit Usaha Pondok Pesantren AL Munadhoroh
Kedunglo

Tahun	Total Pendapatan dari Unit Usaha (Rp)	Total Pengeluaran Operasional Pesantren (Rp)	Kontribusi Unit Usaha terhadap Operasional (%)
2021	Rp 360.000.000	Rp 200.000.000	180%
2022	Rp 362.200.000	Rp 245.000.000	147.8%
2023	Rp 362.300.000	Rp 250.000.000	144.9%

Dari tabel di atas, kita bisa melihat bahwa pondok pesantren Al Munadhoroh dengan meningkatkan pendapatan dari unit usaha Peternakan sapi perah *friesen holstien* Dan Kedai kopi susu karmila bisa menjadi nilai tambah pemasukan. pendapatan dari unit usaha dapat menjadi tambahan yang cukup berarti untuk pengeluaran operasional pesantren, menunjukkan bahwa

²² Zainal, Pengurus Pondok Pesantren Al Munadhoroh, Kediri

pesantren tidak hanya mandiri secara ekonomi tetapi juga memiliki surplus yang bisa digunakan untuk pengembangan lebih lanjut.

Fenomena yang menarik diteliti adalah keberhasilan unit usaha Peternakan sapi perah *friesen holstien* sebagai salah satu unit usaha yang terdapat di pondok pesantren Al-Munadhoroh kedunglo yang dapat memberi peluang menciptakan kemandirian pesantren guna mengembangkan dan meningkatkan ekonomi demi menunjang biaya operasional pesantren. Maka dari itu, menjadikan alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGELOLAAN PETERNAKAN SAPI PERAH *FRIESEN HOLSTIEN* DALAM MEMBERIKAN PEMASUKAN PONDOK PESANTREN (Studi Pada Pondok Pesantren Al Munadhoroh Kedunglo Kota. Kediri)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian diatas, maka dibuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Peternakan sapi perah *friesen holstien* Di Pondok Pesantren Al Munadhoroh Kedunglo Kota. Kediri?
2. Bagaimana Pengelolaan Peternakan sapi perah *friesen holstien* Dalam Meningkatkan Pemasukan Pondok Pesantren Al Munadhoroh Kedunglo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pengelolaan Peternakan sapi perah *friesen holstien* Di Pondok Pesantren Al Munadhoroh Kedunglo Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis Pengelolaan Peternakan sapi perah *friesen holstien* Dalam Memberikan Pemasukan Pondok Pesantren Al Munadhoroh Kedunglo Kota. Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dari perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki harapan memberikan kegunaan diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan pula sebagai referensi dan rujukan dalam kajian pengembangan atau pemberdayaan ekonomi pondok pesantren melalui unit usaha sapi perah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan berguna dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari secara empiris. Ini akan memberikan pengalaman praktis dalam menguji teori dan menerapkannya dalam masyarakat.

- b. Bagi pondok pesantren Al Munadhoroh

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren Al Munadhoroh dalam mengambil keputusan yang berguna untuk meningkatkan pendapatan petani.

c. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta tambahan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya unit usaha ekonomi didalam pondok pesantren dalam kemandirian.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti merujuk pada sejumlah penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dan perbandingan. Hal ini bertujuan untuk membantu dan menetapkan jalannya penelitian ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan:

1. *PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SUSU SAPI PERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Pada Peternak Sapi Perah Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)* (2023). Oleh Meila Nurasrifah Mahasiswa IAIN Kediri.²³

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pengembangan usaha peternakan sapi perah di Desa Babadan meliputi pengembangan

²³ Meila Nur Asrifah, “Pengembangan Usaha Peternakan Susu Sapi Perah Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peternak Sapi Perah Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)”, (IAIN Kediri, 2023).

modal usaha, pemeliharaan sapi menggunakan limbah daun nanas, penjualan susu segar, pengolahan limbah menjadi biogas dan pupuk kandang, serta keterlibatan keluarga sebagai tenaga kerja. Dari perspektif ekonomi Islam, usaha ini sesuai karena peternak bersikap jujur tanpa kecurangan dalam penjualan, tidak ada persaingan antar peternak, disiplin waktu, memanfaatkan peluang, bekerja maksimal, dan menyisihkan pendapatan untuk zakat, infaq, serta sedekah.

Persamaan antara penelitian Khariri dan penelitian ini adalah keduanya membahas pengembangan peternaka sapi, Namun, objek penelitian yang diteliti berbeda. Penelitian meila berfokus pada peran peternakan sapi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian ini mengkaji pengembangan ekonomi pondok pesantren melalui unit usaha ternak sapi perah di ponpes AL Munadhoroh.

2. *Bimbingan Life Skill Kewirausahaan Santri Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda Longgongsari Kabupaten Banyumas* oleh Suci Nurfaidah (2021) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.²⁴

Penelitian ini berfokus pada bimbingan keterampilan hidup kewirausahaan santri di PonPes Nurul Huda Longgongsari, Kabupaten Banyumas. Kesamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas upaya peningkatan usaha dan kemandirian ekonomi pesantren.

²⁴ Suci Nurfaidah, “*Bimbingan Life Skill Kewirausahaan Santri Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda Longgongsari Kabupaten Banyumas*”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

Perbedaannya terletak pada objek penelitian; penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Longgongsari, sedangkan penelitian ini dilakukan di PonPes Al Munadhoroh Kediri. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa unit usaha di pondok pesantren, jika terorganisir dengan baik, dapat menghasilkan output dan pendapatan yang baik. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui program pengembangan ekonomi pesantren, yang dilakukan dengan memperkuat kapasitas pengelola unit usaha sesuai dengan kebutuhan perkembangan unit usaha dan ekonomi pesantren. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengoptimalan unit usaha pondok pesantren. Adapun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan. Selain itu, fokus pada penelitian sekarang adalah pada kegiatan penguatan kapasitas sedangkan penelitian ini pada proses, hasil peternakan sapi guna kemandirian pondok pesantren.

3. *Peran Pengembangan Unit Usaha Pada Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Ulul Albab, Manisrenggo, Kota Kediri.* Fauziah Hanis Qamidah Mahasiswa IAIN Kediri (2023).²⁵

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, beberapa poin utama dapat disimpulkan. Pertama, program pengembangan

²⁵ Fauziah Hanis Qamidah, “*Peran Pengembangan Unit Usaha Pada Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Ulul Albab, Manisrenggo, Kota Kediri*”, (IAIN Kediri, 2023)

ekonomi di Pondok Pesantren Ulul Albab dimulai dari inisiatif pengasuh yang memiliki visi untuk menciptakan kemandirian pesantren melalui berbagai kegiatan ekonomi yang strategis dan berkelanjutan. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pesantren terhadap bantuan eksternal dan memastikan keberlanjutan operasional pesantren melalui sumber pendapatan yang mandiri. Kedua, pengasuh Pondok Pesantren Ulul Albab tidak hanya fokus pada pengembangan kemandirian ekonomi untuk memenuhi kebutuhan operasional pesantren sehari-hari, tetapi juga memiliki tujuan jangka panjang untuk memberikan bekal keterampilan ekonomi yang berharga bagi para santri. Dengan demikian, para santri tidak hanya memperoleh pendidikan agama yang kuat, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan kewirausahaan dan manajemen yang dapat digunakan setelah mereka lulus dari pesantren. Ketiga, tujuan utama dari pengembangan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Ulul Albab tidak hanya terbatas pada mencapai pertumbuhan ekonomi yang mandiri tanpa harus bergantung pada bantuan pihak lain. Lebih dari itu, pengembangan ini juga bertujuan untuk melatih dan mencetak sumber daya manusia yang memiliki akhlak mulia serta kompetensi yang tinggi di bidang ekonomi. Dengan demikian, para santri diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya mampu berkontribusi secara ekonomi di masyarakat, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang merupakan refleksi dari pendidikan agama yang mereka terima di pesantren.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengoptimalan unit usaha pondok pesantren. Adapun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan. Selain itu, fokus pada penelitian sekarang adalah pada kegiatan penguatan kapasitas sedangkan penelitian ini pada proses, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat.

4. *Strategi pengembangan ekonomi pondok pesantren darussalam puwokwerto* (2022). Bintang Trirahma Mahasiswa UIN PROF. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.²⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memiliki potensi besar untuk menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam tetapi juga jiwa kewirausahaan yang kuat, sehingga mampu mandiri secara ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Namun, peran pengasuh dalam mengembangkan ekonomi pesantren saat ini masih menghadapi beberapa tantangan yang belum terselesaikan. Salah satu tantangan utama adalah implementasi Darussalam Business Center, yang diharapkan dapat menjadi pusat kewirausahaan semi-otonom milik Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Meskipun konsep Darussalam Business Center ini sangat menjanjikan sebagai platform untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri dan memfasilitasi aktivitas ekonomi pesantren,

²⁶ Bintang Trirahma Mahasiswa,” *Strategi pengembangan ekonomi pondok pesantren darussalam puwokwerto*”, (UIN PROF. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, manajemen yang belum optimal, dan kurangnya dukungan teknologi yang memadai. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Darussalam Business Center diharapkan dapat berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi pesantren yang tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi pesantren tetapi juga membekali santri dengan keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia bisnis, sehingga mereka dapat lebih siap dan percaya diri untuk mandiri secara ekonomi di masa depan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pengembangan pondok pesantren. Penelitian sebelumnya membahas konsep Business Center yang dikelola oleh santri, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada unit-unit usaha yang dijalankan di pesantren. Namun, kedua penelitian memiliki persamaan dalam mengulas strategi pengembangan pondok pesantren dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data.

5. *Pengembangan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren Salaf Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Falah kediri. (2022) Muhammad Hafid Mahasiswa IAIN Kediri.*²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan pondok pesantren saat ini dipertahankan dengan cara melakukan adaptasi yang

²⁷ Muhammad Hafid, “*Pengembangan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren Salaf Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Falah kediri*”, (IAIN Kediri, 2022).

cerdas terhadap perkembangan zaman yang terus berubah. Pesantren tidak hanya menjaga dan melestarikan budaya lama sebagai tradisi yang tetap dihormati dan dipertahankan, tetapi juga mengintegrasikan berbagai inovasi baru untuk mendukung dan memperkuat perkembangan pendidikan. Salah satu upaya terpenting yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah pengembangan kemandirian ekonomi. Pondok Pesantren Al-Falah Kediri, sebagai contoh pesantren salaf, aktif dalam menggalakkan kemandirian ekonomi ini dengan membangun berbagai unit usaha pesantren. Berbagai kegiatan usaha ini dikelola secara langsung oleh santri dan guru, dimulai dari tahap perencanaan, produksi, hingga pemasaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan memberdayakan, di mana para santri tidak hanya mendapatkan pendidikan agama yang kuat tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan untuk mendukung kemandirian ekonomi mereka di masa depan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas penggunaan santri sebagai sumber daya manusia dalam pesantren, yang bertujuan menciptakan santri yang mandiri serta mengembangkan unit-unit usaha di pondok. perbedaannya terletak pada penekanan penelitian yang lebih mendalam untuk mengungkap makna kemandirian ekonomi santri, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.